

Hubungan Aktivitas Kehidupan Dengan Depresi Pada Pasien Kemoterapi Kanker Di RSUDZA Banda Aceh

Relationship between Life Activities and Depression in Cancer Chemotherapy
Patients at RSUDZA Banda Aceh

Muhammad Shalahuddin^{1*}, Masyudi²

¹Prodi D3 Kesling STIKes Jabal Ghafur

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

*Corresponding author : shalahuddin559@gmail.com

ABSTRAK

Depresi merupakan penyebab disabilitas terbesar di seluruh penjuru dunia. WHO pada tahun 2017 melaporkan penderita depresi mencapai 300 juta jiwa di seluruh dunia, sedangkan pada tahun 2018 prevalensi depresi pada penduduk Indonesia umur 15 tahun ke atas sebanyak 6,1%. Sementara prevalensi depresi di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebanyak 4,8% dari total populasi. Gejala depresi lebih banyak pada individu yang mengalami gangguan aktivitas kehidupan dan pada pasien penderita penyakit kronis salah satunya adalah kanker. Diperkirakan ada 18,1 juta kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 9,3 juta kasus terjadi pada pria dan 8,8 juta pada wanita. Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua secara global dan diperkirakan 9,6 juta kematian pertahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas kehidupan dengan tingkat depresi pada pada pasien kemoterapi kanker. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pasien rawat inap dan rawat jalan yang menjalani kemoterapi kanker di Instalasi Kemoterapi RSUD dr. Zainoel Abidin yang berjumlah 70 pasien. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas kehidupan ($p=0,001$ OR 14.4) dengan depresi pada pasien kemoterapi kanker di RSUDZA. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien kemoterapi kanker mengalami depresi sedang. Kepada keluarga supaya memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien kanker supaya tetap semangat dalam menjalankan kemoterapi.

Kata Kunci: Aktivitas Kehidupan, Depresi, Kemoterapi Kanker

ABSTRACT

Depression is the biggest cause of disability worldwide. WHO in 2017 reported that people with depression reached 300 million worldwide, while in 2018 the prevalence of depression in the Indonesian population aged 15 years and over was 6.1%. Meanwhile, the prevalence of depression in Aceh Province in 2018 was 4.8% of the total population. Symptoms of depression are more prevalent in individuals who experience life activity disorders and in patients with chronic diseases, one of which is cancer. It is estimated that there will be 18.1 million

cancer cases worldwide in 2020. Of these, 9.3 million cases occurred in men and 8.8 million in women. Cancer is the second leading cause of death globally with an estimated 9.6 million deaths per year. The purpose of this study was to determine the relationship between life activities and the level of depression in cancer chemotherapy patients. This type of research is descriptive analytic using cross sectional design. The sample of this study were inpatients and outpatients who underwent cancer chemotherapy at the Chemotherapy Installation of Dr. Zainoel Abidin Hospital, totaling 70 patients. Data analysis using univariate analysis, bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a significant relationship between life activities ($p=0.001$ OR 14.4) with depression in cancer chemotherapy patients at RSUDZA. It can be concluded that most chemotherapy patients

Keywords: Life Activities, Depression, Cancer Chemotherapy

PENDAHULUAN

Depresi merupakan suatu kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Davison, 2006).

Menurut data *World Health Organization* (2022) terdapat 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa seperti depresi, bipolar, demensia, termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. WHO mengharapkan semua negara memikirkan kembali betapa pentingnya pendekatan yang harus mereka lakukan untuk mengatasi kesehatan mental dan cara menanganinya

Masyarakat yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik dan sosial yang khas, seperti mudah marah, tersinggung, hilang semangat, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, menurunnya daya tahan, murung, sedih berkepanjangan, sensitif, sehingga menyebabkan bunuh diri (Lubis, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Elena (2018) menyebutkan bahwa masyarakat yang mengalami gangguan aktivitas kehidupan di Inggris 2,8 kali lebih mungkin mengalami gejala depresi dibandingkan dengan orang tanpa normal. Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang siapa saja. Diperkirakan terdapat 18,1 juta kasus kanker di seluruh dunia pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, 9,3 juta kasus terjadi pada pria dan 8,8 juta pada wanita (*World Cancer Research Fund International*, 2020).

Dalam penelitian Anwar *et al.* (2018) mengemukakan penderita kanker mengalami kecemasan pada saat menjalani tindakan kemoterapi di Rumah Sakit. Sedangkan dalam penelitian Widakdo *et al.* (2013) pasien dengan penyakit fisik yang serius mempunyai gangguan psikiatri sedikitnya dua kali lipat dibanding populasi umum.

Kemoterapi memiliki dampak dalam berbagai bidang kehidupan antara lain mengalami terjadinya depresi. Depresi pada penderita kanker tidak

hanya berdampak pada penderitanya saja, tetapi juga bisa berakibat pada keluarga dan beban bagi negara.

Menurut data dari RSUDZA selama tahun 2022 pasien penderita kanker yang melakukan rawat jalan dilaporkan sebanyak 2968 kunjungan, rawat inap sebanyak 198 orang dan yang meninggal dunia 17 orang. Sementara pada tahun 2023 hingga Juli, dilaporkan jumlah pasien penderita kanker yang menjalani rawat jalan sebanyak 1.647 kunjungan, yang menjalani rawat inap sebanyak 84 orang dan pasien meninggal ada 6 orang (RSUDZA, 2022).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dengan variabel dependen (efek), pengumpulan data dilakukan di Instalasi Kemoterapi RSUD dr. Zainoel Abidin dengan jumlah responden 70 orang dan menggunakan instrumen kuesioner depresi dari *Patient Health Questionnaire* (PHQ-9). Pada penelitian ini didapatkan 9 pertanyaan valid dari PHQ-9 versi Bahasa Indonesia dengan *cronbach's alpha* 0.885. PHQ-9 versi Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang baik untuk validitas dan reliabilitas. PHQ-9 versi Bahasa Indonesia diadaptasi dan divalidasi pada penelitian ini untuk diharapkan dapat digunakan untuk skrining awal depresi pada pasien kemoterapi kanker.

HASIL

Dari hasil analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan hubungan level kanker dengan depresi pada pasien kanker di Instalasi kemoterapi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi Pasien Kanker

Variabel	Kategori	n	%
Depresi	Tidak depresi	14	20
	Ringan	29	41.43
	Sedang	25	35.71
	Cukup Parah	2	2.86

Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden tingkat depresi paling tinggi dengan kategori ringan sebanyak 41,43%, sedangkan responden dengan tingkat depresi paling rendah dengan kategori cukup parah yaitu sebanyak 2.86%.

Tabel 2. Hubungan Aktivitas kehidupan dengan Depresi

Variabel	Tidak Depresi		Ringan		Sedang		Cukup Parah		Total	OR	95%CI	P value
	n	%	N	%	N	%	n	%				
Aktivitas Kehidupan												
Tidak Bermasalah	13	39,4	16	48,5	4	12,1	0	0	33			
Bermasalah	1	2,7	13	35,1	21	56,8	2	5,4	37	14,4	4,58-45,2	0,001

Tabel 2 menunjukkan aktivitas kehidupan responden dengan kategori bermasalah memiliki risiko 14 kali mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang aktivitas kehidupannya tidak bermasalah diperoleh nilai ($p=0,001$), artinya ada hubungan aktivitas kehidupan dengan depresi.

PEMBAHASAN

Kemoterapi kanker memiliki efek paling kuat pada keterbatasan aktivitas kehidupan, yang mungkin juga tercermin dalam ukuran-ukuran rumah tangga dan disabilitas kerja. Misalnya, bidang keterbatasan rumah tangga yang paling sering dilakukan adalah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga secepat yang diperlukan, area dimana keterbatasan aktivitas kehidupan dapat mengurangi kecepatan dimana pekerjaan dapat dilakukan (*National Library of Medicine, 2022*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 (56,8%) responden mengalami tingkat depresi sedang dengan aktivitas kehidupan yang bermasalah. Variabel Aktivitas kehidupan berhubungan dengan depresi (P value 0,001) dengan nilai (OR 14,4) dimana pasien yang aktivitas kehidupannya bermasalah berpeluang 14 kali mengalami depresi dibandingkan dengan pasien yang aktivitas kehidupannya tidak bermasalah. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara aktivitas kehidupan dengan depresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Limantara (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,019$) antara aktivitas kehidupan dengan depresi.

Dalam penelitian ini mayoritas pasien yang menjalani kemoterapi kanker bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dari jumlah keseluruhan pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan paling banyak responden level kanker stadium II dengan kategori tingkat depresi sedang. Permasalahan yang sering di alami pada pasien pasca kemoterapi adalah berbagai macam, diantara lain mengalami sulit tidur atau mudah terbangun, kurangnya nafsu makan, dan merasa sangat lelah.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini sebagian besar responden mengalami tingkat depresi sedang. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas kehidupan, dengan depresi pada pasien kemoterapi kanker. Asumsi peneliti bahwa semakin banyak aktivitas yang tidak bisa dilakukan maka akan menyebabkan pasien semakin depresi, sehingga beban pikiran pasien semakin tertekan dan tidak bisa melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari seperti

biasanya. Sebaiknya keluarga pasien meringankan beban aktivitas yang dihadapi oleh pasien.

SARAN

Diharapkan kepada keluarga supaya memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien kemoterapi kanker supaya tetap semangat dalam menjalankan kemoterapi kanker dan peningkatan kualitas hidup. Penulis juga berharap kepada instalasi kemoterapi dan tenaga kesehatan khususnya di RSUDZA Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan perawatan terhadap pasien kemoterapi kanker dengan tidak melupakan aspek psikologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairanisa, Laifa & Fina, Hubungan Informasi dan Umur dengan Kecemasan Ibu Kanker Payudara pada Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin, *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 2018;4(2):185-196.

Davison. Psikologi Abnormal, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.

Elena S. Rotarou., Depressive symptoms in people with disabilities; secondary analysis of cross-sectional data from the United Kingdom and Greece 2018, available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S193665741730225X#:~:text=Results,001>

Limantara N.V., Hubungan Tingkat Depresi dengan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Pada Pasien Paska Stroked di Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Sardjito dan Komunitas Stroke Happy Embong Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2015.

Lubis N.L., Depresi :Tinjauan Psikologis, Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2009.

NLM ., *Physical Activity and Cancer Care 2022* . Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9454950/>

RSUDZA. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh 2022 [cited 2023 23 Agustus]. Available from: <https://rsudza.acehprov.go.id > profil-rsudza>.

WHO., Cancer 2018 [cited 2019 12 July], Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>.

WHO., Depression: Let's Talk Says Who, As Depression Tops List of Causes of Ill Health 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/detail/30-03-2017--depression-let-s-talk-says-who-as-depression-tops-list-of-causes-of-ill-health>

Widakdo, Giri dan Besral, Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional, *Kesmas: National Public Health Journal*; 2013, Vol. 7, No. 7, p.p. 309-316.

WCRFI., *Worldwide Cancer Data 2022*. Available from: <https://www.wcrf.org/cancer-trends/worldwide-cancer-data/>